

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro

Aat Rahmdhannia Dyah Prihatini¹, Reza Bella Septamara² & Ulfa Danni Rosada³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Belajar; Bimbingan Klasikal; Efektivitas; Mandiri; *Problem Based Learning*.

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX dengan menerapkan metode pembelajaran problem based learning di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. Kemandirian dalam belajar yang diteliti dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap siswa dengan kemandirian pada skala rendah, sedang dan tinggi, kemudian respon siswa dalam mengerjakan suatu angket dan lembar keterlaksanaan pembelajaran pada layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK yang dimaan siswa diminta untuk berkerja sama dan menganalisis

How to Cite: Prihatini A.R.D., & Septamara R.B. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu dengan mempengaruhi dan peran penting pada pembentukan suatu pribadi dan perilaku individu yang mempunyai suatu unsur yang penting dalam memperoleh ilmu dengan menguasai materi-materi tertentu dengan meningkatkan suatu proses belajar pada seseorang. Proses belajar mempunyai unsur yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar dirinya sendiri dan juga hambatan dan masalah yang dihadapi juga bisa dilakukan dengan menguasai keterampilan belajar dengan cara sendiri atau secara kelompok bisa juga dengan tutor.

Keterampilan belajar tersebut untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek pentingnya belajar, dengan awalan untuk lebih memahamai konsep pada belajar untuk memahmai konsep belajar dan mengaplikasikan pada aktivitas sehari-hari dengan proses belajar. Pada keterampilan belajar ini sebagai teknik yang digunakan untuk mendapatkan, mempertahankan, mengungkapkan pengetahuan atau ilmu untuk menyelesaikan persoalan suatu belajar. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara kurikulum, kegiatan pembelajaran setiap sekolah diselenggarakan untuk mengembangkan suatu perilaku, pengetahuan, dan keterampilan siswa, jadi perilaku yang diharapkan dapat berkembang dengan melalui pelaksanaan pendidikan yaitu mandiri.

Mandiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan sesuatu dan dapat mempertanggung jawabkana (Fadhillah & Faradina, 2016). Kemandirian juga dapat diterapkan dengan banyak hal dengan adanya mandiri belajar. Kemandirian belajar

menurut (Boekaerts, Zeidner, & Pintrich, 1999) adalah suatu proses yang aktif dan konstruktif yang dimana peserta didik menetapkan suatu tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian dengan mencoba memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka yang dipandu dan dibatasi dengan tujuan dan fitur kontekstual berada di lingkungan sekolah.

Pada kenyataan siswa cenderung tidak menginginkan kegiatan belajar mandiri, kemandirian dalam belajar adalah device pembelajaran untuk bereperan aktif dalam mencari suatu informasi yang dibutuhkan. Kemandirian belajar dapat diukur dengan menggunakan angket yang dimana dibagi menjadi ke tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan dijadikannya menjadi arahan aktivitas belajar dengan mengamati hasil belajar dengan evaluasi yang menjadi refleksi pada hasil belajar siswa dalam pengalaman belajar. Ada banyak cara belajar dengan mandiri yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang dapat memungkinkan siswa mendukung dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran yang dapat dibelajarkan pada siswa agar meningkatnya kemandirian belajar yaitu menggunakan problem based learning. Menurut penelitian yang dilakukan (Sungur & Tekkaya, 2006), version hassle mastering menjadikan siswa lebih unggul dalam orientasi dalam bertujuan pembelajaran, nilai tugas, elaborasi strategi belajar, kemampuan berpikir kritis, pengaturan metakognisi, dibandingkan siswa yang tidak menerapkan problem based learning. Pada version pembelajaran problem based learning merupakan version yang memfasilitaskan untuk menemukan masalah dalam situasi yang kompleks. Model ini siswa dilakukan dengan kegiatan berkerja kemompok secara berkolaborasi untuk mengidentifikasi suatu hal yang diperlukan untuk belajar dalam memecahkan suatu permasalahan.

Ekspsi pembelajaran dalam problem based learning masalah yang dihadirkan pada pemebeajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari samapai pada version hassle primarily based totally mastering cocok dalam diterapkan pada pemebeajaran secara fisik. Degan kondisis yang ditemukan pada suatu permasalahan yang ditemukan dapat dilihat dengan suatu pertanyaan sederhana yang dierikan oleh pembimbing atau guru pelajaran maupun guru BK yang dimana bisa melihat hasil peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IX pada tingkat yang diperoleh rendah, sedangm dan tinggi.

Menurut Suci (2008). Model pembelajaran problem based learning memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dengan version pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran pada targeted atau berpusat pada siswa. Menurut Trianto (2009) yang berpendapat bahwa usaha untuk mencari penyelesaian suatu masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman dalam menyelesaikan soal sampai hasil belajar siswa tersebut meningkat. Kemudian menurut Sudarman (2007) menyatakan langkah pada pembelajaran problem based learning yaitu konsep dasar , pendefinisikan maslah, belajar mandiri, pertukaran informasi atau belajar kelompok, dan penilaian.

Jadi berdasarakan pembahasan yang diatas adalah cara bagaimana penenrapan pemebeajaran problem based learning pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro dalam meningkatkan kemandirian dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas IX tersebut.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian model Problem based Learning yaitu yang dimana penelitian tersebut menyampaikan suatu objek yang menyakut dengan suatu pemebhasan yang diatas yaitu kemandirian belajar dengan membahas kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Banganglipuro. Lebih lanjut hasil dari penelitian tersebut dituliskan dengan difokuskan pada kajian kemandirian belajar yang secara khusus kemandirian belajar ini sangat penting dalam memperkembangkan, memeperluas dan lainnya dalam belajar dengan adanya suatu faktor yang memepegaruhinya sikap dan keterampilan dalam belajar di lingkungan sekolahnya dan juga dapat mempertumbuh suatu perkembangan pemikiran, mencari suatu informasi belajar untuk menyampaikan yang tepat dalam mandirinya belajar dengan hasil yang didapat oleh guru mata pelajar. Pada pembelajaran model problem based learning siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Banganglipuro dapat memecahkan suatu masalah yang terjadi dengan suatu pembelajaran yang dimana dapat meningkatkan suatu kemandirian belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hasil penelitian ini kemandirian belajar di kelas IX di SMP Muahmmadiyah 2 Banganglipuro untuk meningkatkan belajar sebagai proses belajar secara individual yang dituntut melalui tutor atau guru yang mengajarnya. Pembahasan hasil penelitian ini yang diuraikan pada penelitian, data dan informasi yang ditetapkan oleh penelitian kemandirian belajar siswa kelas IX merupakan suatu belajar dengan adanya kegiatan yang didapat melalau ilmu atau pengetahuan dari guru pengajar. Lebih lanjut hasil penelitian tersebut dalam menimngkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Banganglipuro yang dimana siswa tersebut memerlukan suatu perhatian dalam meningkatkan belajrnya dengan mandiri oleh pembimbing atau gurunya , tidak hanya pembimbing atauguru tetapi juga orang tua serta keluarga karena peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam peningkatan belajar pada anak. Pada hasil tersebut siswa kelas IX megunakan layanan bimbingan klasikan yang dilaksanakan di dalam kelas.

Pembahasan

Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan suatu pemecahan masalah secara bersama dengan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan dalam suatu pemecahan masalah siswa kelas IX dengan metode pembelajaran Problem Based Learning. Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran dengan memeberikan peserta didik pada suatu masalah berada dilinkungannya untuk memecehakan suatu permasalahan yang dihadapi dengan itu peserta didik dapat memeiliki kemamapuan berpikir dengan menggunakan logika dalam memecahkan masalah yang ada dilingkungan

Dalam penelitian ini dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Banganglipuro dengan pembelajaran model problem based learning dengan melakuakan suatu kegiatan yaitu kegiatan berkerja sama secara berkelompok yang ditentukan oleh pembimbing. Dalam penelitian ini siswa kelas IX melakukan dengan mendefisinikan

materi yang disampaikan oleh pembimbing pada layanan bimbingan klasikal agar siswa dapat mengetahui bagaimana siswa meningkatkan kemandirian dalam belajar. Pada tingkat keterlaksanaan pembelajaran didapatkan dari lembar yang diberikan. Hasil analisis pembelajaran dilihat dari hasil diskusi siswa dalam kerja sama dalam mendefinisikan. Tingkat pada keefektivitas model pembelajaran problem based learning dapat diukur dengan lembar pelaksanaannya yang diisi oleh observer.

Pada metode pembelajaran model problem based learning pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan alokasi waktu yang tersedia yang dimana tidak cukup dalam melakukan suatu kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Ditahap pembelajaran problem based learning yang diaman tahap konsep guru menyampaikan suatu ateri dalam persyaratan untuk mempelajari suatu bagaimana meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro, agar siswa tersbut tidak mengalami kesulitan yang disebabkan karena belum mengetahui apa yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahap pembelajaran yaitu dengan tahap belajar mandiri , yang dimana guru BK meimnta siswa untuk menganalisis suatu belajar dengan mencari solusi dari permasalahan dengan menuliskan pemecahannya dari lembar kepelaksanaan yang diberikan oleh guru BK. Dalam proses belajar mandiri harus diperhatikan dalam prinsip untuk belajar karena proses belajar sangat kompleks dalam dianalisis dan diperinci dalam bentuk suau prinsip ataupun asas belajar, dan yang perlu diketahui agar memiliki pedoman dalam belajar yaitu degan ajatar lain :

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
3. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri

KESIMPULAN

Belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu dengan mempengaruhi dan peran penting pada pembentukan suatu pribadi dan perilaku individu yang memepuanyai suatu unsur yang penting dalam memperoleh ilmu dengan menguasai materi-materi tertentu dengan meningkatkan suatu proses belajar pada seseorang. Pada tahap pelaksanaan dilakukaan dengan dijadikannya menjadi arahan aktivitas belajar dengan mengamati hasil belajar dengan evaluasi yang menjadi refleksi pada hasil belajar siswa dalam pengalaman belajar.

Pada kondisi yang ditemukan pada suatu permasalahan yang ditemukan dapat dilihat dengan suatu pertanyaan sederhana yang dierikan oleh pembimbingb atau guru pelajaran maupun guru BK yang dimana bisa melihat hasil peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IX pada tingkat yang diperoleh rendah, sedangm dan tinggi. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian model Problem based Learning yaitu yang dimanana penelitian tersebut menyampaikan suatu objek yang menyakut dengan suatu pemebhasan yang diatas yaitu kemandirian belajar dengan membahas kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro.

Pembahasan hasil penelitian ini yang diuraikan pada penelitian, data dan informasi yang ditetapkan oleh penelitian kemandirian belajar siswa kelas IX merupakan suatu belajar

dengan adanya kegiatan yang didapat melalui ilmu atau pengetahuan dari guru pengajar. Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan peserta didik pada suatu masalah berada dilinkungannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan itu peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir dengan menggunakan logika dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan

Dalam proses belajar mandiri harus diperhatikan dalam prinsip untuk belajar karena proses belajar sangat kompleks dalam dianalisis dan diperinci dalam bentuk suatu prinsip ataupun asas belajar, dan yang perlu diketahui agar memiliki pedoman dalam belajar. Hasil dari penelitian tersebut dituliskan dengan difokuskan pada kajian kemandirian belajar yang secara khusus kemandirian belajar ini sangat penting dalam memperkembangkan, memperluas dan lainnya dalam belajar dengan adanya suatu faktor yang memengaruhinya sikap dan keterampilan dalam belajar di lingkungan sekolahnya dan juga dapat mempertumbuh suatu perkembangan pemikiran, mencari suatu informasi belajar untuk menyampaikan yang tepat dalam mandiri belajar dengan hasil yang didapat oleh guru mata pelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dosen Koordinator Lapangan (DKL) Bapak Dr. Sutraman, M. Hum. yang senantiasa membimbing kami,
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Ulfa Danni Rosada, M.Pd yang juga senantiasa membimbing, mengarahkan dan membantu kami dalam penyusunan artikel ini,
3. Bapak kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Tritantun Swantoro S.Sos.I yang selalu mengingatkan dan menyemangati kami tanpa lelah,
4. Ibu guru pamong (Guru BK) SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro Ibu Siti Waridah S.Pd. yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kami agar praktik mengajar dapat berjalan dengan lancar dan maksimal,
5. Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro VII-IX yang selalu memberikan warna dalam keseharian kami pada saat di sekolah,
6. Dan yang terakhir adalah teman-teman mahasiswa/i PLP 2 SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro yang selalu memberikan tawa canda sehingga beban PLP ini tidaklah terasa. Semoga kita semua dapat lulus dan sukses di waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungel, M. F. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palu pada materi prisma. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 45-54.
- Extrikna, C. S., & Hartanto, D. (2020). Efektifitas layanan bimbingan klasikal teknik problem based learning untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Anatin, A. (2021, August). Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Moda Daring Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 1)*.
- Saputra, J. (2017). Penggunaan model problem based learning berbantuan e-learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada dimensi tiga. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 117-130.
- Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- Agustina, R. (2016). Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Tgt (Teams Games Tournament) Pada Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn CIPEDES (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Cipedes Materi Sumber Daya Alam Tahun Ajaran 2016/2017) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).